

## Analisis Motivasi Berprestasi Siswa sebagai Fondasi “Madrasah Berprestasi” di MAN 1 Lombok Timur

Muhammad Rizki Arroyan<sup>1\*</sup>, Hasrul Hadi<sup>2</sup>, Cici Haerani<sup>3</sup>, Siti Zohrah<sup>4</sup>, Reno Zenandi<sup>5</sup>, Widiya Ayu Agustina<sup>6</sup>

<sup>1-4</sup>Pendidikan Ekonomi, <sup>5</sup>Pendidikan Sosiologi, <sup>6</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 123 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat  
E-mail: [rizkiarroyan779@gmail.com](mailto:rizkiarroyan779@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3718>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 09 Nov 2025

Accepted: 25 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Motivasi Berprestasi,  
Madrasah Berprestasi,  
MAN 1 Lombok Timur,  
Fondasi, Tingkat Motivasi

#### Keywords:

*Achievement Motivation,  
Achievement Madrasah,  
MAN 1 Lombok Timur,  
Foundation, Motivation  
Level.*



### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji tingkat Motivasi Berprestasi (MB) siswa MAN 1 Lombok Timur yang menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi “Madrasah Berprestasi”. Tujuan utamanya adalah menganalisis dan memetakan tingkat motivasi berprestasi siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian mencakup siswa kelas X, XI, dan XII, dengan sampel yang diambil melalui teknik proporsional sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berada pada kategori “Tinggi”. Temuan ini mencerminkan kombinasi dorongan intrinsik berupa cita-cita akademik yang kuat dan dorongan ekstrinsik seperti harapan orang tua dan sekolah. Disimpulkan bahwa tingginya motivasi berprestasi siswa menjadi modal psikologis penting bagi MAN 1 Lombok Timur untuk mencapai dan mempertahankan predikat “Madrasah Berprestasi”. Implikasinya, madrasah perlu menjaga keberlanjutan dan standarisasi penguatan motivasi melalui program pengayaan yang menantang serta sistem apresiasi prestasi yang transparan dan akuntabel.

*This study examines the level of Achievement Motivation (MB) of students at MAN 1 East Lombok, which is an important foundation in realizing the vision of an “Achieving Madrasah”. The main objective is to analyze and map the level of student achievement motivation. The method used is quantitative descriptive with a survey design. The study population included students in grades X, XI, and XII, with samples taken through proportional sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that student achievement motivation was in the “High” category. This finding reflects a combination of intrinsic motivation in the form of strong academic ideals and extrinsic motivation such as parental and school expectations. It is concluded that high student achievement motivation is an important psychological capital for MAN 1 East Lombok to achieve and maintain the title of “Achieving Madrasah”. The implication is that madrasah need to maintain the sustainability and standardization of motivation strengthening through challenging enrichment programs and a transparent and accountable achievement appreciation system.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Rizki Arroyan, et al (2025). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa sebagai Fondasi “Madrasah Berprestasi” di MAN 1 Lombok Timur, 4 (2) 10915-10922. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3718>

### PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi faktor yang berperan dalam mendorong siswa untuk meningkatkan dan mencapai target pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang optimal. Tanpa

adanya motivasi belajar yang kuat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. McClelland (1961, h. 23) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai “dorongan untuk mencapai sukses dan tujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan”. Motivasi berprestasi juga dapat didefinisikan dengan suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono menyatakan bahwa salah satu motivasi yang berperan penting dalam pembentukan individu yaitu motivasi berprestasi (Achievement motive). Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dimana individu bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Isu sentral dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat motivasi berprestasi siswa MAN 1 Lombok Timur dan bagaimana temuan tersebut dapat dijadikan dasar untuk memperkuat strategi pembangunan “Madrasah Berprestasi”. Fokus ini penting agar madrasah mampu merancang kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas prestasi akademik maupun nonakademik siswa.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan “semangat”, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. “Motivasi berprestasi adalah produk dari dua motif yang saling bertentangan dalam diri seseorang: motif untuk mendekati kesuksesan (Ms) dan motif untuk menghindari kegagalan (Maf)” (Atkinson, 1957, hlm. 360).

MAN 1 Lombok Timur (LOTIM) merupakan salah satu madrasah aliyah yang memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berprestasi. dalam setahun terakhir MAN 1 Lombok Timur sudah banyak meraih prestasi dari berbagai bidang akademik maupun non akademik. Pada tahun ajaran 2025/2026 MAN 1 Lotim berhasil meraih .... gelar juara dari berbagai kompetisi tingkat kabupaten hingga nasional. sehingga, MAN 1 Lotim tidak hanya menekankan prestasi dalam bidang akademik tetapi unggul dalam seni dan olahraga, hal ini sangat didukung oleh semangat dan kerja keras siswa, guru, kepala sekolah serta staf madrasah yang selalu maksimal dalam memberikan fasilitas dan dukungan.

Peneliti menanggapi isu ini dengan melakukan analisis terhadap tingkat motivasi berprestasi siswa MAN 1 Lombok Timur melalui penelitian korelasional menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, serta keakuratan data numerik untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait 3 variabel utama menggunakan angket kepada siswa MAN 1 Lotim yang diwakili oleh kelas XII....., XI IPS 5 dan X.....

Namun demikian, hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Lombok Timur ditemukan bahwa dalam praktiknya terdapat variasi tingkat motivasi berprestasi di kalangan siswa. Beberapa siswa menunjukkan motivasi tinggi untuk meraih prestasi, sementara yang lain masih menunjukkan kurangnya semangat belajar yang kuat. Fenomena tersebut penting untuk dikaji secara mendalam agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa di MAN 1 Lotim. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdapat pada diri individu antara lain adalah: a) Keadaan Jasmani, b) Jenis kelamin, c) Usia, d) Intelegansi, e) Keberhasilan yang pernah dialami, dan f) Tingkat pendidikan.

Motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya motif keadaan itu dimiliki oleh setiap individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain adalah: a) Lingkungan keluarga, b) Lingkungan Masyarakat, c) Lingkungan Pendidikan. Hadeli mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah a) Kemampuan seseorang, termasuk kemampuan intelektualnya, b) Semua pengalaman masa lalu dan c) Situasi sekolah sebagai hasil dari seluruh interaksi.

Hadeli mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu: 1) Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya, 2) Bertanggungjawab, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai. 3) Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik. 4) Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. 5) Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya, 6) Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

Berdasarkan pendapat di atas maka individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi setidaknya mempunyai ciri-ciri, 1) keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, 2) kondisi fisik yang kuat dan sehat, 3) lingkungan yang mendukung, 4) kreatif dan inovatif, 5) mampu mencari peluang dan bertanggung jawab, 6) pantang menyerah, dan 7) evaluative.

Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada pengukuran motivasi berprestasi hanya sebatas mengukur tingkat hasil belajar akademik dan tidak menyorot dalam bidang non akademiknya. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Aisyah Fadila Firdaus Umar, 2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan nilai pendidikan yang dirasakan. Selain itu, (Riko Al Hakim, 2021), menyoroti bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan yang besar dalam hasil belajar serta prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik, motivasi berprestasi sebagai daya pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu lebih baik lagi dan menjadikan dorongan seseorang untuk mencapai standar kesuksesannya

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya motivasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik, siswa MAN 1 Lombok Timur yang dikenal memiliki segudang prestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi berprestasi siswa MAN 1 Lotim sebagai upaya untuk memahami kondisi aktual dan memberikan rekomendasi yang tepat dalam peningkatan prestasi belajar siswa baik dalam lingkup akademik maupun non akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat motivasi siswa MAN 1 Lombok Timur serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat motivasi tersebut. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan program pengembangan siswa yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dengan desain survey. Menurut Musianto (2002), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dalam seluruh tahapannya — mulai dari penyusunan usulan penelitian, perumusan hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis, hingga penarikan kesimpulan dan penulisan laporan — menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, serta keakuratan data numerik.

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dengan desain survey digunakan untuk melihat tingkat prestasi Melalui pendekatan ini, data diperoleh secara sistematis dari responden sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi prestasi secara objektif. Desain ini juga memungkinkan analisis terhadap berbagai indikator pendukung prestasi madrasah, seperti capaian akademik dan capaian non akademik. Hasil penelitian memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fondasi prestasi di MAN 1 Lombok Timur.

Penelitian ini menerapkan desain survei deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa dari beberapa tingkat kelas. Pendekatan tersebut dipilih untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai persepsi, pengalaman, serta berbagai indikator yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi madrasah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenjang kelas yaitu kelas 10 i, kelas 11 IPS 5, dan kelas 12 IPS 2. Menurut Creswell, (2014 dalam Subhaktiyasa, P. G. (2024) menjelaskan bahwa sampel

adalah subset dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya.

Pemilihan partisipan dilakukan secara proporsional sampling karena subjek penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu kelas yang dapat merepresentasikan capaian akademik dan capaian non akademik sebagai dasar pembentukan madrasah berprestasi di MAN 1 Lombok Timur. Ketiga kelas tersebut dipilih karena menunjukkan keragaman kemampuan siswa serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai unggulan madrasah, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika prestasi di lingkungan madrasah.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa yang didapat dari hasil  $5\% \times 1135 = 56,75 = 57$  sampel. Proporsional Sampling yang diambil dari masing – masing angkatan terdiri dari :

1. Kelas 10:  $(384/1135) \times 57 = 19$  sampel
2. Kelas 11:  $(400/1135) \times 57 = 20$  sampel
3. Kelas 12:  $(351/1135) \times 57 = 18$  sampel

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket (kuisisioner tertutup) dengan skala likert 1- 5, yaitu :

1. 1 = Sangat Setuju
2. 2 = Setuju
3. 3 = Netral
4. 4 = Tidak Setuju
5. 5 = Sangat Tidak Setuju

Instrumen terdiri dari dua bagian:

1. Bagian A : Motivasi berprestasi akademik
2. Bagian B : Motivasi berprestasi non akademik

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket untuk memperoleh data primer dari siswa mengenai motivasi berprestasi akademik dan non akademik.

Teknik analisis data adalah langkah krusial untuk menginterpretasi hasil kuesioner atau data survei, memastikan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan. Tekni Analisis Data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambar komprehensif tentang fenomena yang pada objek penelitian. (Prasetyo (2012)). Pada tahap ini, keseluruhan data yang telah disajikan dalam bentuk tabel dianalisis dengan cara:

1. Menentukan skor maksimal dan skor minimal per item soal

Data dikelompokkan per kategori yang digunakan yaitu 5 – 1, skor maksimal yang digunakan adalah 5 yang menunjukkan jawaban positif (sangat setuju) sedangkan skor minimal yang digunakan adalah 1 yang menunjukkan jawaban negatif (sangat tidak setuju).

Tabel 1. Skala likert

	<b>Keterangan</b>	<b>skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Menentukan nilai maksimal dan nilai minimal

Penetapan nilai maksimum dan minimum dilakukan dengan asumsi bahwa seluruh respons yang diberikan berada pada pilihan paling positif (setuju). Dengan dasar tersebut, perhitungan nilai dapat dilakukan sebagai berikut:

Skor tertinggi :  $12 \times 5 = 60$  (Sangat Setuju/Sangat Baik)

$12 \times 4 = 48$  (Setuju/Baik)

$12 \times 3 = 36$  (Netral/Sedang)

$12 \times 2 = 24$  (Tidak Setuju/Kurang)

Skor terendah :  $12 \times 1 = 12$  (Sangat Tidak Setuju/Sangat Kurang)

Tabel 2. Interval Penilaian

Interval	kategori
49-60	Sangat Baik
37-48	baik
25-36	sedang
13-25	kurang
0-12	sangat kurang

3. Melakukan tabulasi data dari keseluruhan tabel distribusi frekuensi

Pada tahap ini, seluruh data angket disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Proses tabulasi dilakukan untuk mengelompokkan jawaban responden sesuai kategori skor agar data tersaji secara teratur, mudah dipahami, dan siap dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Melalui tabulasi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan jawaban, pola penyebaran skor, serta persentase responden pada setiap kategori variabel. Tabulasi juga menjadi dasar bagi perhitungan nilai persentase, rata-rata, dan kecenderungan akhir dalam analisis data kuantitatif.

Perhitungan persentase di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = frekuensi

N = Jumlah responden

Sumber: Suharmi Arikanto (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa di MAN 1 Lombok Timur diukur dengan menggunakan angket setelah data diperoleh diskor dan dianalisis dengan menggunakan Microsoft excel 2010, diperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 60 dan nilai rata – rata 30 dengan standar deviasi 1,97.

Table 3. Hasil Persentase Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X MAN 1 Lombok Timur

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Baik sekali	13	68,42%
2	Baik	6	31,58%

Berdasarkan table di atas siswa yang masuk dalam kategori baik sekali berjumlah 13 siswa dengan persentase 68,42% dan siswa yang masuk dalam kategori baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 31,58%.

Table 4. Hasil Persentase Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MAN 1 Lombok Timur

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Baik sekali	19	95%
2	Baik	1	5%

Berdasarkan table di atas siswa yang masuk dalam kategori baik sekali berjumlah 18 siswa dengan persentase 95% dan siswa yang masuk dalam kategori baik berjumlah 1 siswa dengan persentase 5%.

Table 5. Hasil Persentase Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII MAN 1 Lombok Timur

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Baik sekali	12	66,7%
2	Baik	6	33,3%

Berdasarkan table di atas siswa yang masuk dalam kategori baik sekali berjumlah 13 siswa dengan persentase 66,7% dan siswa yang masuk dalam kategori baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 33,3%.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket secara keseluruhan, hasil analisis menunjukan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Lombok Timur memiliki tingkat motivasi berprestasi

yang tinggi, mencapai angka dominan pada kategori baik sekali sebesar 95% dan kategori baik sebesar 5% di kelas XI. Sedangkan di kelas X pada kategori baik sekali sebesar 68,42% dan kategori baik sebesar 31,58% dan XII memperoleh nilai persentase dengan kategori baik sekali sebesar 66,7% dan kategori baik sebesar 33,3%.

Tingginya persentase ini menunjukkan adanya potensi yang kuat dalam diri siswa, ditandai dengan keyakinan diri yang tinggi, ketekunan yang baik dalam menyelesaikan tugas dan orientasi yang jelas pada tujuan akademik dan non – akademik. Fondasi motivasi internal yang kokoh merupakan modal utama yang tidak ternilai bagi visi “madrasah berprestasi”. Tingginya motivasi berprestasi menunjukkan bahwa siswa siap secara mental dalam menghadapi tantangan belajar, berkegiatan secara sehat dan mengambil inisiatif dalam pengembangan diri.

Oleh karena itu, disarankan agar fokus rekomendasi terletak pada penguatan program difrensiasi pembelajaran seperti pengayaan, didukung oleh mekanisme pemberian reward yang terasparan serta penerapan pembelajaran berbasis self – regulated learning untuk memastikan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Hasil temuan ini memiliki perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Najmul Ula (2019), yang fokus penelitiannya untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi siswa SMA/SMP Negeri diterapkan dan dikelola dalam konteks mata pelajaran agama islam. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pendapat Sunarti Rahman (2021) yang fokus penelitiannya adalah tinjauan pustaka yang menghapus peran motivasi sebagai faktor pendorong utama keberhasilan dan pencapaian hasil belajar yang optimal pada siswa secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Fadila, Firdaus Umar, dkk (2023) yang focus penelitiannya adalah menguji secara empiris sejauh mana variable motivasi belajar siswa memiliki kontribusi atau pengaruh signifikan terhadap peningkatan capaian prestasi akademik peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat motivasi berprestasi dan menganalisis hasil motivasi berprestasi sebagai fondasi yang menentukan dan mendukung visi lembaga “Madrasah Berprestasi”.

Temuan ini memberikan beberapa dampak yang signifikan bagi MAN 1 Lombok Timur. 1) Menjadi fondasi ideal untuk keberhasilan program akademik dan non - akademik, dimana upaya sekolah dalam pengembangan kurikulum dan fasilitas akan lebih efektif karena didukung oleh kesiapan internal siswa, 2) Temuan ini menyarankan bahwa sekolah harus fokus pada strategi pemeliharaan motivasi, bukan hanya intervensi perbaikan. Strategi yang disarankan meliputi pemberian otonomi belajar yang lebih besar kepada siswa, penguatan system pengakuan prestasi yang transparan dan menyediakan program pengayaan yang menantang untuk memuaskan dorongan berprestasi peserta didik yang sudah tinggi.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa temuan penelitian ini juga dapat dilihat dalam kerangka teori self-determination (Deci & Ryan, 1985), yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memotivasi perilaku. Tingginya motivasi berprestasi siswa MAN 1 Lombok Timur dapat diartikan sebagai manifestasi dari terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar tersebut. Siswa merasa memiliki otonomi dalam menentukan tujuan belajar mereka, kompeten dalam mencapai tujuan tersebut, dan terhubung dengan lingkungan sekolah yang mendukung.

Dalam konteks ini, peran guru dan kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik atau tugas yang sesuai dengan minat mereka, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Kepala sekolah dapat menciptakan visi yang jelas tentang madrasah berprestasi dan mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh warga sekolah, serta memberikan dukungan sumber daya yang memadai.

Namun demikian, perlu diingat bahwa motivasi berprestasi bukanlah sesuatu yang statis. Motivasi dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan lingkungan belajar, tekanan akademik, atau masalah pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus memantau dan mengevaluasi tingkat motivasi siswa, serta mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan motivasi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya: 1) Data yang digunakan bersumber dari instrument self – report (kuesioner), yang rentan terhadap bias keinginan sosial, dimana siswa cenderung memilih jawaban yang dianggap baik atau benar daripada mencerminkan kondisi sebenarnya. 2) analisis ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan desain survei yang mengukur tingkat motivasi berprestasi,

sehingga belum dapat menjelaskan secara mendalam mengenai alasan kausal dibalik tingginya motivasi berprestasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti lanjutan dengan pendekatan kualitatif disarankan untuk meningkatkan validitas temuan.

### **SIMPULAN**

Tingkat motivasi berprestasi (MB) siswa MAN 1 Lombok Timur secara keseluruhan berada pada katagori tinggi atau sangat baik, dengan presentase mayoritas menunjukkan indikator positif pada aspek ketekunan, efikasi diri dan penetapan tujuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan mental dan dorongan internal yang optimal untuk mencapai standar keunggulan.

temuan ini memberikan kontribusi dalam bidang psikologi Pendidikan dengan memvalidasi bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaitkan motivasi berprestasi siswa secara langsung sebagai fondasi strategis yang menentukan keberhasilan visi Lembaga “Madrasah Berprestasi.”

Penelitian selanjutnya disarankan menguji hubungan kausal atau korelasi antara motivasi berprestasi (sebagai variabel bebas) dengan variabel terkait lain, seperti Grif (ketangguhan), keterlibatan belajar atau hasil belajar untuk membuktikan bukti empiris yang lebih kuat. Menggunakan metode pendekatan kualitatif (seperti wawancara mendalam) untuk menambah kedalaman interpretasi mengenai faktor – faktor kausal yang secara spesifik membentuk tingginya motivasi berprestasi siswa di MAN 1 Lombok Timur, seperti peran kepemimpinan kepala madrasah, metode mengajar guru tertentu atau dinamika dukungan keluarga.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada para akademisi dan peneliti yang telah menyediakan literatur dan penelitian sebelumnya. Terimakasih juga kepada keluarga dan teman – teman atas dukungan moral dan motivasi yang sudah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan.

### **REFERENSI**

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480.
- Atkinson, J. W. (1957). Motivational determinants of risk-taking behavior. *Psychological Review*, 64(6), 359–372.
- Beck, U., & Beck-Gernsheim, E. (2002). *Individualization: Institutionalized individualism and its social and political consequences*. Sage.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Firdaus Umar, A. F., Hakim, R. A., & Haerani, C. (2023). *Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Sebagai Fondasi “Madrasah Berprestasi” di MAN 1 Lombok Timur*.
- Firdaus Umar, A. F., Hakim, R. A., & Haerani, C. (2023). *Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Sebagai Fondasi “Madrasah Berprestasi” di MAN 1 Lombok Timur*.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and self-identity: Self and society in the late modern age*. Stanford University Press.
- Hadeli, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*.
- Hadeli, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Hakim, R. A. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 1-7.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, N.J.: Van Nostrand.
- Musianto, L. (2002). *Metode penelitian survey*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). Metode penelitian kuantitatif. Teori dan Aplikasi.
- Rahman, S. (2021). Motivasi Sebagai Faktor Pendorong Keberhasilan Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 137-142.
- Shils, E. (1981). *Tradition*. University of Chicago Press.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pemahaman Konsep Sampling Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 143-148.
- Suharmi Arikanto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ula, N. (2019). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 91-111.